

ABSTRAK

Rusun Kaligawe Semarang merupakan rumah susun untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang mengalami penurunan kualitas hunian dari waktu ke waktu. Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan kompleks, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Kompleksitas ini menuntut adanya pendekatan yang menyeluruh agar kualitas hunian dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Arsitektur berkelanjutan dipilih sebagai pendekatan utama karena menekankan keseimbangan pada tiga dimensi, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan poin optimum penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan pada Rusun Kaligawe, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang solusi desain yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan MBR. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mixed method), dengan menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis dilakukan melalui sintesis teori arsitektur berkelanjutan, studi preseden pada Rusun Kampung Aquarium dan Rusun Tumbuh Cakung, serta identifikasi kesenjangan dan persamaan antara teori, preseden, dan kondisi eksisting. Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan poin optimum penerapan arsitektur berkelanjutan pada Rusun Kaligawe, yang tidak hanya menjawab permasalahan hunian saat ini tetapi juga memberikan rekomendasi desain yang adaptif, efisien, dan berkelanjutan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di masa depan.

Kata Kunci: Arsitektur Berkelanjutan, Rusunawa, Desain Optimum

ABSTRACT

Kaligawe Flats in Semarang is a public housing project designated for Low-Income Communities (MBR) that has experienced a gradual decline in housing quality over time. This condition creates complex problems in environmental, social, and economic aspects. Such complexity requires a comprehensive approach to improve housing quality in a sustainable manner. Sustainable architecture is chosen as the main approach because it emphasizes a balance among the three dimensions: environmental, social, and economic. This study aims to identify the optimum points of applying sustainable architectural principles to Kaligawe Flats, which can serve as the foundation for designing better solutions that are relevant to the needs of low-income communities. The research method employed is a mixed method, combining qualitative and quantitative analysis. The analysis is conducted through the synthesis of sustainable architecture theories, precedent studies on Kampung Aquarium Flats and Tumbuh Cakung Flats, as well as the identification of gaps and similarities between theory, precedents, and existing conditions. The findings of this research are expected to generate optimum points in the application of sustainable architecture to Kaligawe Flats, which not only address current housing problems but also provide adaptive, efficient, and sustainable design recommendations for low-income communities in the future.

Keywords: Sustainable Architecture, Public Housing, Optimum Design